

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
(*DAR*) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (*ROA*) PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : RIZKY ZULFAHMI
NPM : 1505160380
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 03 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan setarusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RIZKY ZULFAHMI
NPM : 1505160380
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II



Dr. BAHRIL DATUK S, SE., MM.



SRI FITRI WAHYUN, SE, M.M

Revisi/ting



DODY FIRMAN, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANURI, SE., MM., M.Si



ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RIZKY ZULFAHMI
N P M : 1505160380
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi



DODY FIRMAN S.E., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : RIZKY ZULFAHMI
NPM : 1505160380
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16/09/2019	- Periksa Hasil Penelitian * buatkan pengumuman setelah acara selesai * Buat grafik masing 2 tabel Deskripsi data penelitian * Uraikan hasil pengujian	/	
20/09/2019	- Pembahasan - Kesimpulan & Saran - Daftar Pustaka Terbalik	/	
26/09/2019	- Buat Abstrak - Jadwal Kea Penelitian kea - Terbalik tabel, penulisan & Bab 4	/	
30/09/2019	- Kesimpulan & Saran Ace Sidang Meja Hijau	/	

Dosen Pembimbing


DODY FIRMAN, S.E., M.M

Medan, September 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Zulfahmi
NPM : 1505160380
Program : Srata-1
Fakultas : Ekonomi dan B isnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Utara.

Medan, September 2019

Saya yang menyatakan,


Rizky Zulfahmi

ABSTRAK

Rizky Zulfahmi (1505160380) Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *current ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi berganda dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS. Secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *current ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan Otomotiif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara simultan ada pengaruh variabel *current ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI “.**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Marah Hakim dan Ibunda Fatimah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Jasman Syaripuddin S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Jurfizen S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dody Firman SE, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Manajemen dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, September 2019

Rizky Zulfahmi
1505160380

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teoritis.....	15
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
b. Manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i>	16
c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
d. Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	24
2. <i>Carrent Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Carrent Ratio</i>	24
b. Manfaat Rasio Lancar	25
c. Faktor -faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	25
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	28
3. Struktur Modal (DAR)	28
a. Pengertian Struktur Modal (DAR).....	28
b. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Struktur modal	34

c. Pengukuran Struktur Modal.....	42
B. Kerangka Konseptual	44
C. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Defenisi Operasional	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Aset	2
Tabel I.2	Data Laba Bersih	3
Tabel I.3	Data Aset Lancar	4
Tabel I.4	Data Hutang Lancar	5
Tabel I.5	Data Total Hutang	6
Tabel I.6	Data Total Modal	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	47
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Akan tetapi, perusahaan seringkali kurang memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan biasanya hanya fokus kepada faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan produksi dan penjualan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Syamsudin (2011, hal. 65) *Return On Asset* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115), "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah margin laba bersih, *current ratio*, rasio solvabilitas, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya".

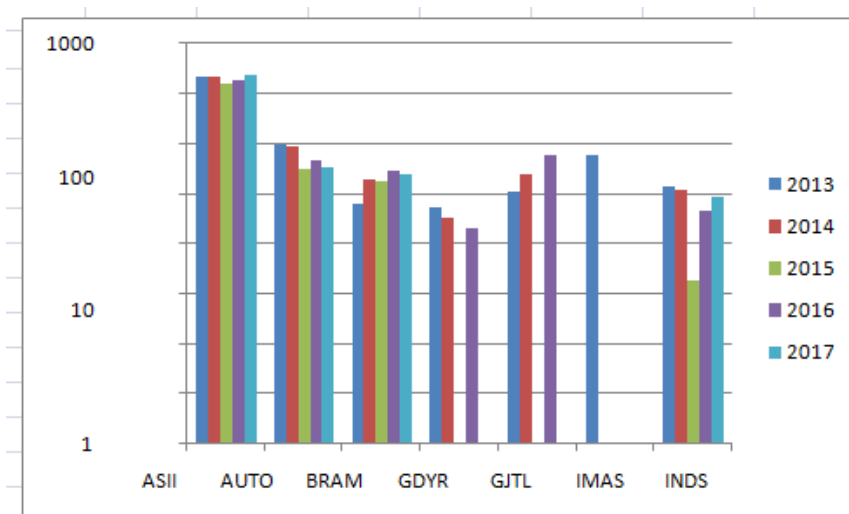
Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total asset yang ada di perusahaan.

Berikut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 :

Tabel I.1
Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

no	Emiten	Laba Bersih					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ASII	22,297,000	22,125,000	15,613,000	18,302,000	23,165,000	20.300.400
2.	AUTO	1,058,015	956,409	322,701	483,421	365,639	637.237
3.	BRAM	68,004	197,563	184,291	299,617	256,882	201.271
4.	GDYR	56,864	34,096	-1,627	22,252	-37,622	14.793
5.	GJTL	120,330	269,868	-313,326	626,561	-140,688	110.604
6.	IMAS	621,140	-67,093	-22,489	-312,881	-485,075	-221.885
7.	INDS	147,608	127,657	1,934	49,556	89,222	83.195
Rata-Rata		4.725.498	3.377.643	2.254.926	2.781.504	3.316.194	3.291.153

Sumber : Data diolah (2019)



Dari data diatas dapat dilihat setiap tahunnya terjadi penurunan total laba bersih dari tahun 2013-2017, pada tahun 2013 nilai laba bersih sebesar 4.725.498, pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan menjadi 3.377.643, pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunann menjadi 2.254.926.

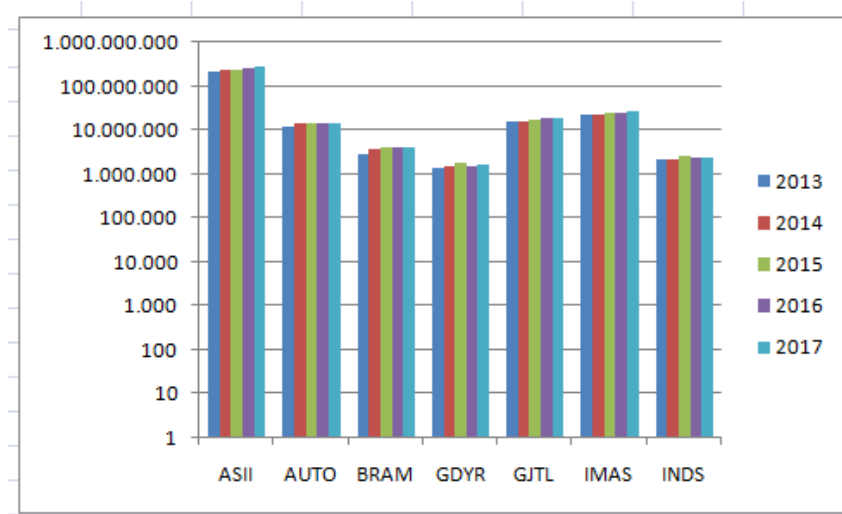
Dari tabel diatas terdapat 7 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dapat dilihat bahwa ada 2 terjadi kenaikan laba bersih, hal ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam meningkatkan laba bersih yang akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengumpulkan modalnya, dan sisanya ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan yang berarti menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif Karena tidak dapat meningkatkan laba melalui aktifitas penjualannya. Tentu mereka gagal dalam memanfaatkan modal kerja perusahaan .

Berikut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu total aset perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 :

Tabel I.2
Data Total Aset Perusahaan Otomotif
periode 2013-2017

No	Emiten	Total Asset					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ASII	213.994.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000	295.646.000	250.591.800
2.	AUTO	12.617.678	14.380.926	14.339.110	14.612.274	14.951.780	14.180.353
3.	BRAM	2.932.878	3.833.995	4.277.420	3.977.869	4.091.246	10.022.681
4.	GDYR	1.362.561	1.560.696	1.748.813	1.516.130	1.731.154	1.583.870
5.	GJTL	15.350.754	16.042.897	17.509.505	18.697.779	18.988.692	17.317.925
6.	IMAS	22.315.023	23.471.398	24.860.958	25.633.342	27.177.752	24.691.694
7.	INDS	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.477.273	2.407.428	2.383.562
Rata-Rata		38.681.344,57	46.943.082,57	44.389.247,71	46.967.095,29	52.142.007,43	45.824.555

Sumber : Data diolah (2019)



Dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata total aset pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2017, total aset yang menurun tidak baik bagi perusahaan, berarti sumber daya perusahaan terus mengalami penurunan sehingga hal ini bisa membuat perusahaan untuk mendapatkan laba yang tidak maksimal.

Total aset mengalami kenaikan karena perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaannya, berarti perusahaan mampu memaksimalkan harga dan kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, hal ini membuat para investor menilai laba yang dimiliki perusahaan tersebut sangat baik, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka para investor akan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga para investor akan menanamkan kembali modalnya ke perusahaan tersebut.

Wild (2009, hal 36) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Menurut Beaver (2006, hal.75) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

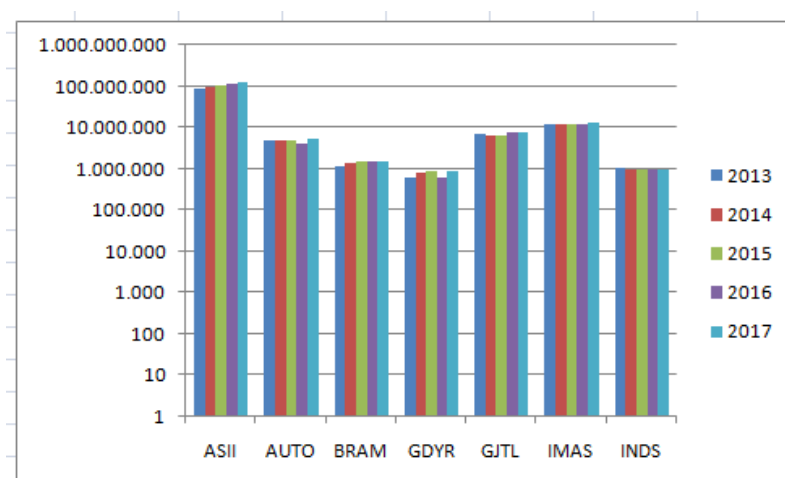
Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu aset lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Data Total Aset Lancar Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

no	Emiten	ASSET LANCAR					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ASII	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	121.293.000	104.490.000
2.	AUTO	5.029.517	5.138.080	4.796.770	4.093.902	5.403.365	4.892.327
3.	BRAM	1.123.241	1.360.531	1.496.446	1.513.140	1.589.672	1.416.606
4.	GDYR	612.310	782.136	852.162	629.345	855.152	746.221
5.	GJTL	6.843.853	6.283.252	6.602.281	7.517.152	7.934.816	7.036.271
6.	IMAS	11.634.955	11.845.370	12.192.275	11.639.698	13.019.555	12.066.371
7.	INDS	1.086.591	975.954	992.929	981.694	992.525	1.005.939
Rata-Rata		16.383.210	16.383.210	17.660.903	18.870.552	19.539.704	21.584.012

Sumber : Data diolah (2019)



Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aset lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan sehingga akan mempengaruhi laba perusahaan. Menurunnya aset lancar perusahaan berpengaruh terhadap laba perusahaan karena semakin tingginya aset lancar perusahaan berarti perusahaan mampu meningkatkan sumber daya yang ada sehingga kemungkinan besar perusahaan akan menghasilkan laba yang besar. Sehingga laba yang besar akan dapat mempengaruhi turunnya nilai debt to asset ratio.

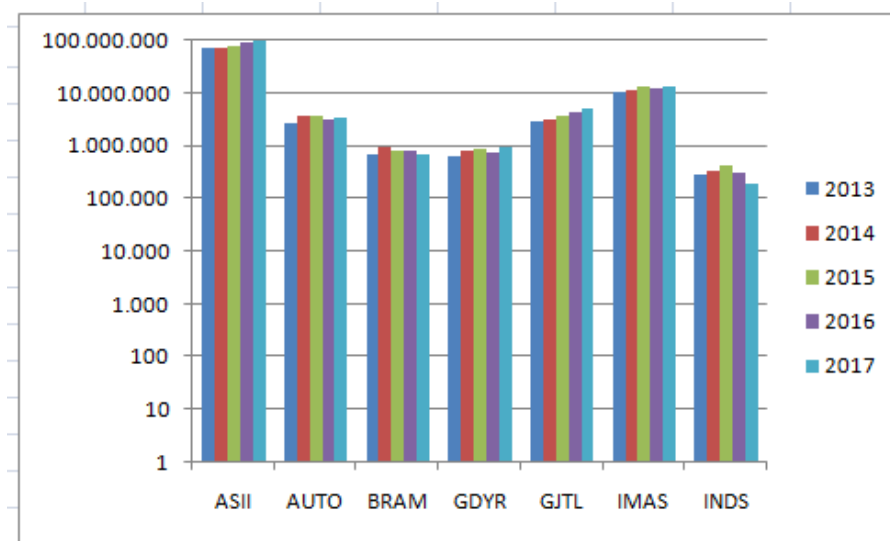
Asset lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan jumlah piutang dari pihak ketiga yang dijadikan jaminan hutang jangka pendek perusahaan yang diamankan. Dengan demikian besarnya aset lancar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya juga semakin baik.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu hutang lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Data Hutang Lancar Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

no	Emiten	HUTANG LANCAR					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ASII	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	98.722.000	81.741.000
2.	AUTO	2.661.361	3.857.809	3.625.907	3.258.146	3.354.487	3.351.542
3.	BRAM	714.824	961.082	828.382	800.246	694.459	799.799
4.	GDYR	652.499	828.319	909.883	731.824	995.000	823.505
5.	GJTL	2.964.235	3.116.223	3.713.148	4.343.805	5.167.142	3.860.911
6.	IMAS	10.717.555	11.473.256	13.035.531	12.594.694	13.997.725	12.363.752
7.	INDS	281.799	335.123	445.007	323.699	198.372	316.800
	Rata-Rata	12.733.039	13.442.116	14.114.265	15.875.916	17.589.884	14.751.044

Sumber : Data diolah (2019)



Dari data diatas terjadi peningkatan nilai rata-rata hutang lancar pada setiap tahunnya, pada tahun 2013 nilai hutang lancar sebesar 12.733.039, pada tahun 2014 hutang lancar mengalami peningkatan menjadi 13.442.116, pada tahun 2015 hutang lancar mengalami peningkatan menjadi 14.114.265, pada tahun 2016 hutang lancar mengalami peningkatan menjadi 15.875.916, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 17.589.884.

Hutang lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan telah banyak meminjam uang kepada pihak ketiga untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaannya. Pembayaran atau pelunasan hutang lancar biasanya menggunakan aktiva lancar, yang digunakan para pinjaman untuk menilai apakah perusahaan yang akan diberikan pinjaman memiliki kemampuan untuk melunasi hutang mereka atau tidak.

Menurut Harahap (2010, hal 298) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah “rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas”. Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) membandingkan total hutang dengan total modal”.

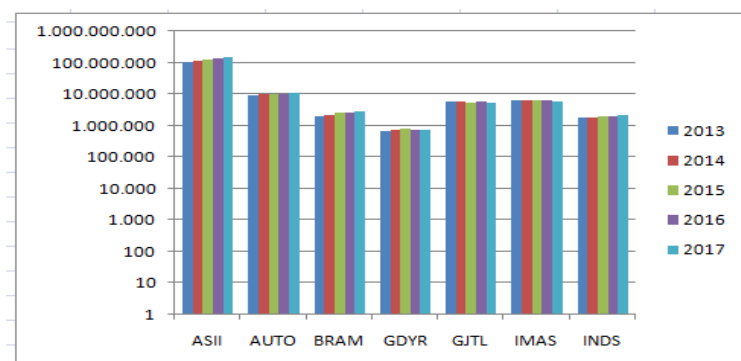
Perusahaan otomotif merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri otomotif begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan supply bahan baku bersifat tetap. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor otomotif tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor *otomotif* dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

Berikut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu total hutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 :

Tabel I.5
Data Total Hutang Perusahaan Otomotif
Yang Terdaftar di BEI 2013-2017

c	Emiten	TOTAL HUTANG					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ASII	106.188.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000	129.856.000
2.	AUTO	9.558.754	10.136.557	10.143.426	10.536.558	10.740.431	10.223.145
3.	BRAM	1.998.308	2.221.700	2.681.260	2.652.260	2.863.591	2.483.424
4.	GDYR	689.892	720.014	813.201	756.144	716.117	739.074
5.	GJTL	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.848.177	5.516.910	5.693.373
6.	IMAS	6.659.870	6.727.023	6.697.092	6.709.818	6.005.622	6.559.885
7.	INDS	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.068.064	2.124.474	1.938.552
	Rata-rata	18.938.862	21.134.415	22.025.880	24.068.146	26.328.021	22.499.065

Sumber : Data diolah (2019)



Dari data diatas dapat dilihat rata-rata nilai total hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017, pada tahun 2013 total hutang sebesar 18.938.862, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 21.134.415, pada tahun 2015 total hutang mengalami peningkatan menjadi sebesar 22.025.880, pada tahun 2016 total hutang mengalami peningkatan menjadi sebesar 24.068.146, pada tahun 2017 total hutang mengalami peningkatan menjadi sebesar 26.328.021.

Peningkatan hutang yang terjadi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, dan menyebabkan pendanaan yang berasal dari hutang semakin besar,serta meningjatkan beban bunga yang lebih tinggi pada perusahaan tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar juga. Tentunya dapat melihat seberapa besar total asset yang dimiliki, jika total aset mengalami kenaikan maka perusahaan tidak perlu lagi menjadikan hutang sebagai modal pelengkap. Jika perusahaan tersebut mengalami penurunan hutang berarti perusahaan tersebut bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik dengan mempertimbangkan laba yang dihasilkannya, pendapatan laba yang besar sangat berpengaruh baik terhadap nilai Debt to Asset Ratio.

Dari uraian diatas terlihat demikian pentingnya pengelolaan laba bagi perusahaan sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2014-2015 hal ini di sebabkan oleh meningkatnya total hutang tahun 2014-2015 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya penurunan total aset pada tahun 2014 hal ini di sebabkan oleh laba bersih mengalami penurunan tahun 2014 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang lancar pada setiap tahunnya hal ini di sebabkan oleh menurunnya total aset pada lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
4. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang pada setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh menurunnya total aset pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* pada penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *Debt Asset Ratio (DAR)*

2. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *current ratio* dan *Debt Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *current ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *current ratio*, *Return on Asset* dan *current ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *current ratio*, *Return on Asset* dan *current ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2004, hal 239) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan keputusan keuangan yang kompleks”. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan dan memahaminya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan laba bersih dan asset dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Menurut Dermawan (2008, hal 179), “*Return On Asset* (ROA) merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset”.

Dasar *Return On Asset* (ROA) adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Dermawan (2008, hal. 180) “*Return On Asset* (ROA) merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *Return On Asset (ROA)* tertentu.

Menurut Riyanto (2010, hal.22) “*Return On Asset (ROA)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sutrisno (2009, hal.289) “*Return On Asset (ROA)* adalah merupakan perimbangan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan asset”.

Jadi kesimpulannya, *Return On Asset (ROA)* adalah menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk meenjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

b. Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *Return On Asset (ROA)*, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2004, hal 242), “*Return On Asset (ROA)* juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Menurut Riyanto (2010, hal.25) adapun manfaat dari *Return On Asset (ROA)* adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan *Return On Asset (ROA)* melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut Dermawan (2008, hal 179) manfaat mendasar dari *Return On Asset (ROA)* adalah

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Ind4idu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Dalam menentukan *Return On Asset (ROA)* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *Return On Asset*

(ROA) tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran Total Asset
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.”

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Margin laba bersih

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Perputaran Total Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan

struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang *Return On Asset* (ROA) yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas *Return On Asset* (ROA)nya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada *Return On Asset* (ROA) optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang "wajar" untuk pinjaman jangka

panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran *Return On Asset (ROA)* nya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan *Return On Asset (ROA)* nya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran *Return On Asset (ROA)* nya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran *Return On Asset (ROA)* nya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut Dermawan (2008, hal. 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* yang optimal, para

manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Menurut Riyanto (2010, hal. 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

Return On Asset (ROA) adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2007, hal.75) Empat faktor utama yang memengaruhi

keputusan *Return On Asset (ROA)* adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan

dalam pembuatan keputusan tentang *Return On Asset (ROA)* adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (Long – run viability).
- 2) Konsevatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2010, hal.156), rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laaba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan posisi antara laba setelah pajak terhadap asset perusahaan. Prihadi (2008, hal.35) mendefinisikan “*Return On Asset* (ROA) adalah membandingkan laba bersih dengan total aset”.

2. *Carrent Ratio*

a. Pengertian *Carrent Ratio*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Simamora (2004, hal 822) “Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya Wild (2009, hal 36) menyatakan bahwa : “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.”

Menurut Beaver (2006, hal.75) "*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan".

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal.204),
 "Current ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

b. Manfaat *Current ratio*

Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek dan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan menghitung ratio lancar, Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari aset lancar menutup hutang lancarnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik.

Metode ini juga digunakan untuk memprediksi kemungkinan d4iden yang akan diterima seorang investor. Pada akhirnya, ratio lancar ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

c. Faktor -faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan

kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, *current ratio* bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2011, hal.96) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki *current ratio*. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi *current ratio*. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Menurut Jumingan (2005, hal.124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current rasio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang

- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Menurut Aldyanti (2006, hal.75) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current*

ratio adalah sebagai berikut :

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *current and future investment opportunities*
- 4) *transactions demand for liquidity*

Menurut Riyanto (2010, hal. 28) *current ratio* dapat ditingkatkan dengan

faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2010, hal. 79) Adapun faktor-faktor yang perlu

diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.
Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid
- 2) Volume kegiatan perusahaan
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal.77) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Waston and Copeland (2006, hal.226) “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman.

2. Struktur Modal (DAR)

b. Pengertian Struktur Modal (DAR)

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2004, hal 239) menyatakan bahwa:

“Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik,

manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Dermawan (2008, hal 179), “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar struktur modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Sjahrial (2007, hal. 213) “struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut Riyanto (2009, hal.22) “struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman.

Sedangkan menurut Sutrisno (2006, hal.289) “struktur modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri”.

Jadi kesimpulannya, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2004, hal 240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
 - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.

b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.

c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

a) saham preferen

b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2006, hal.289) “Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing”. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2005, hal.22) “Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan

peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan”. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008, hal 179) “Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya”. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Ridwan (2004, hal 239) “modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang”. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2004, hal 242), “Struktur modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Menurut Riyanto (2005, hal.25) adapun manfaat dari struktur modal adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan struktur modal melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut Dermawan (2008, hal 179) manfaat mendasar dari struktur modal adalah

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, jika tidak sanggup mengakibatkan perusahaan bangkrut. Biaya dari pinjaman dihasilkan dari:

- a) Peningkatan kemungkinan kebangkrutan yang disebabkan oleh kewajiban hutang.
- b) Biaya agen dan pengendalian tindakan perusahaan.
- c) Biaya yang berkaitan dengan manajer yang mempunyai informasi lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor.

Hal ini berarti, struktur modal bermanfaat untuk pinjaman melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah. Sehingga akan memudahkan suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari perusahaan lain.

c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Struktur modal

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalakan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk

lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan

perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak

pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang "wajar" untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin

dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2007, hal.75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan struktur modal adalah :

- 5) Risiko bisnis,
- 6) Posisi perpajakan,
- 7) Fleksibilitas keuangan,
- 8) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2008, hal. 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (Long – run viability).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas

earning. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam struktur modal jumlah modal yang dibuthkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi struktur modal. Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal.156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang

memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009, hal 54) bahwa, “*Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008, hal.156), rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Debt Assets Ratio adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Prihadi (2008) mendefinisikan “*debt ratio* adalah membandingkan seluruh total hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total aset sebagai sumber dana yang berasal dari hutang dan modal.

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Current ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Riyanto, (2010, hal. 221) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap, (2004, hal.164). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.171) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan *Return On Asset (ROA)* adalah negatif.

Menurut penelitian Gultom (2014), *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Watung (2014) bahwa terdapat pengaruh negatif antara *current*

ratio terhadap *Return On Asset* (ROA). Muslih (2019) Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Semakin besar *Debt To Asset Ratio* (DAR) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap aset. Semakin besar *Debt To Asset Ratio* (DAR) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan (Kasmir 2008).

Dhani (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROI pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Firman D. (2019) DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Julita (2010) *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Transformasi Yang Terdaftar di BEI. Jufrizen (2019) Secara parsial *Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Jumingan (2005, hal.239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Syamsuddin (2009, hal.41), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

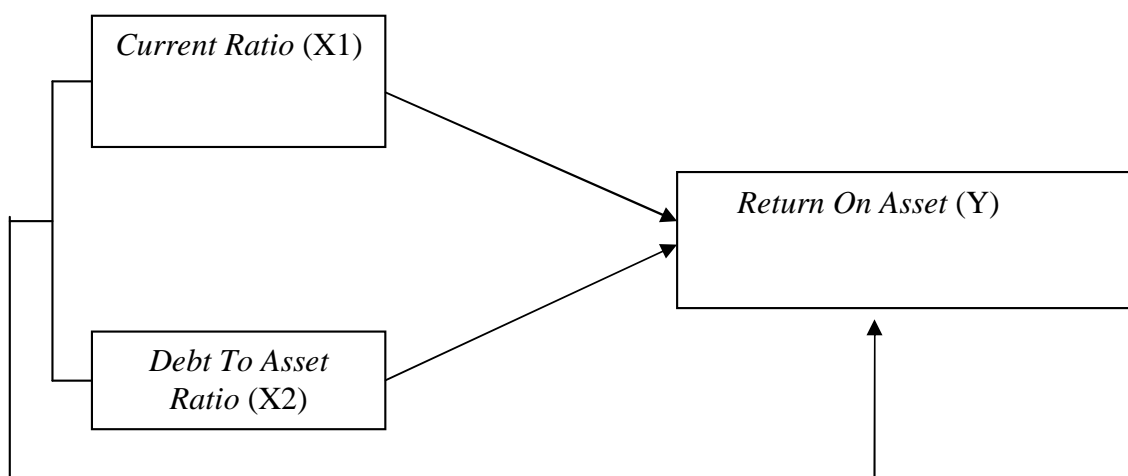
Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktiva berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Sementara penelitian Liwang (2011) menyatakan ada pengaruh signifikan Growth Sales (GS), Struktur Aktiva(TA), Rasio Hutang (DAR), profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (SIZE) dan Likuiditas (CR) secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Sari (2018) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* Terhadap *Debt to Asset Ratio* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar II.1

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA) (Debt to Assets Ratio)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *current ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA) (Debt to Assets Ratio)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Umar (2003, hal.30), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *current ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Return On Asset (ROA) (Y)

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{laaba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. Current Ratio (X1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2010, hal.119) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan aset yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Jumlah Total asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empirik di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan otomotif.
2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan April 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Jun				Jul				Agt				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian data awal	■																			
2	Penyelesaian Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Seminar Proposal																				
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Martono (2010, hal. 66) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan yang dapat di lihat pad tabel berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	LPIN	Mutia Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk

11	PRAS	Prima Alloy Steel Un4ersal Tbk
12	INDS	Indospring Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Martono (2010,hal. 66) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang di jadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang di bahas dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 7 sampel perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014 yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipubliaset lancarikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan *Return On Assets*, bila variabel *Sales Growth*, *Cash Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 192)

Keterangan:

- Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Return On Asset (ROA)*)
 a = Konstanta
 β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan
 X_1 = Variabel Independen (*current ratio*)
 X_2 = Variabel Independen (*Debt to Asset Ratio*)
 ε = Standar error

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi16for Windows*.

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi dan Irfan, 2013: 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2005, hal.91) : “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghazali (2005, hal.105) : “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.”

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 184)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

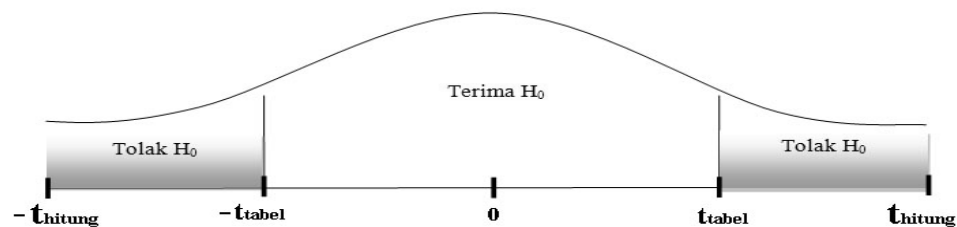
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono(2010, hal. 192)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

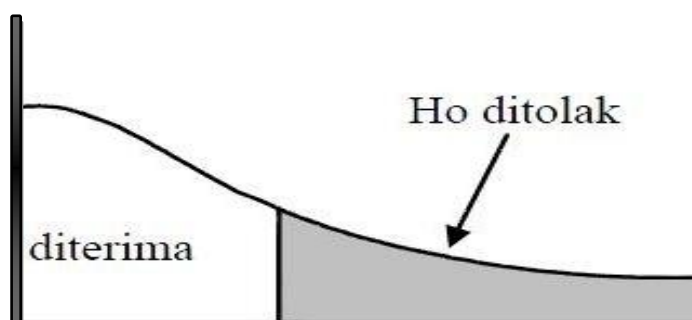
Bentuk Pengujian :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *current ratio*, *Return on Asset*n dan *Current Ratio*secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = Ada pengaruh signifikan *current ratio*, *Return on Asset*n dan *Current Ratio*secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_0 diterima jika : $F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Sugiyono (2010, hal.212) Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan

koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *current ratio* dan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar/X1)

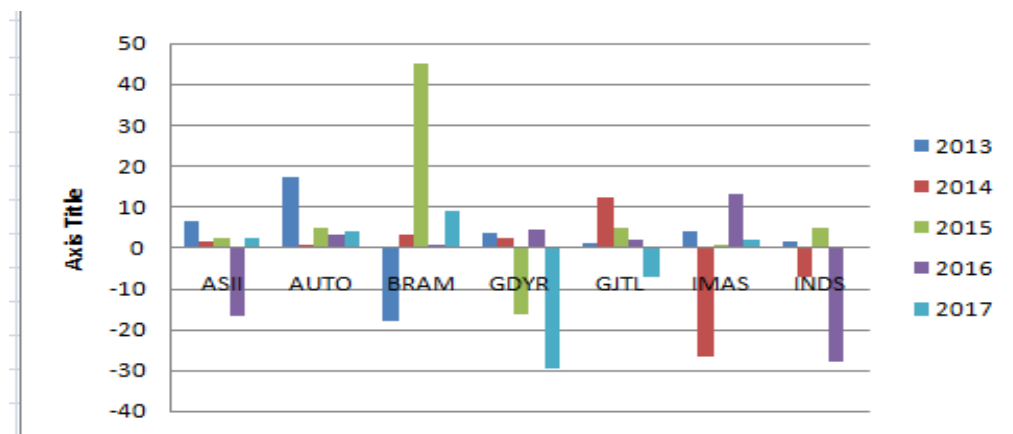
Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aktiva perusahaan.

Berikut ini adalah hasil *current ratio* pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Current ratio
Periode 2013-2017

No	Emiten	Current ratio					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ASII	6,26	1,29	2,29	-16,74	2,48	-0,88
2.	AUTO	17,06	0,55	4,88	3,32	4,04	5,97
3.	BRAM	-18,20	3,18	45,00	0,71	8,80	7,90
4.	GDYR	3,58	2,39	-16,21	4,19	-29,48	-7,11
5.	GJTL	1,16	12,28	4,88	1,85	-7,42	2,55
6.	IMAS	4,05	-26,84	0,62	13,10	2,06	-1,40
7.	INDS	1,37	-7,26	4,87	-27,78	0,36	-5,69
	Rata-rata	2,18	-2,06	6,62	-3,05	-2,74	0,19

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *current ratio* dibawah rata-rata yaitu terjadi pada tahun 2014, 2016 dan 2017 pada posisi negatif. Jika *current ratio* negatif menandakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Debt to Asset Ratio (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. Salah satu struktur modal yang berfungsi untuk mengukur

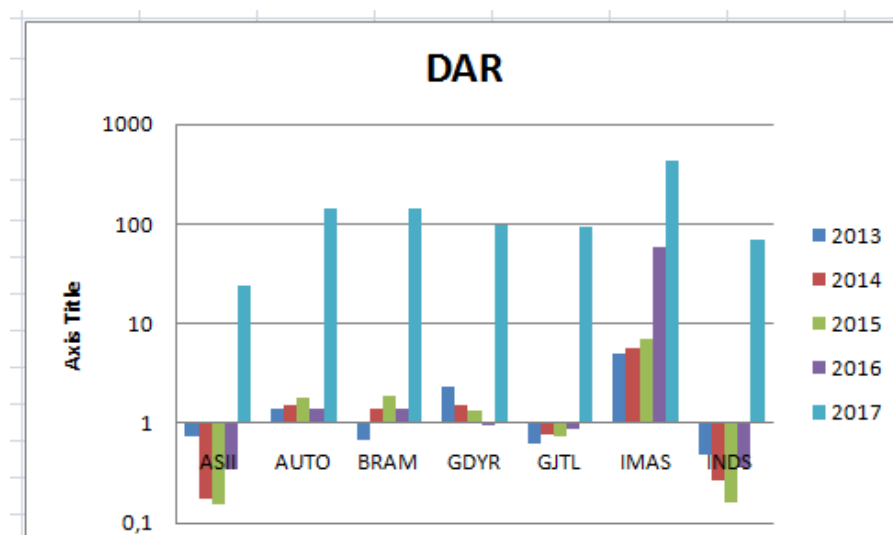
kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Debt to Asset Ratio
Periode 2013-2017

NO	Emiten	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.73	0.17	0.15	0.34	0.47	0,37
2	AUTO	1.37	1.50	1.79	1.40	0.29	1,27
3	BRAM	0.67	1.40	1.86	1.40	0.29	1,12
4	GDYR	2.36	1.51	1.33	1.01	0.57	1,36
5	GJTL	0.61	0.78	0.74	0.88	0.69	0,74
6	IMAS	5.07	5.69	7.04	5.73	0.70	4,85
7	INDS	0.49	0.26	0.16	0.35	0.12	0,28
RATA - RATA		1.26	1.38	1.59	7.17	0,45	1,43

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan asset yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan

c. Return On Asset (Y)

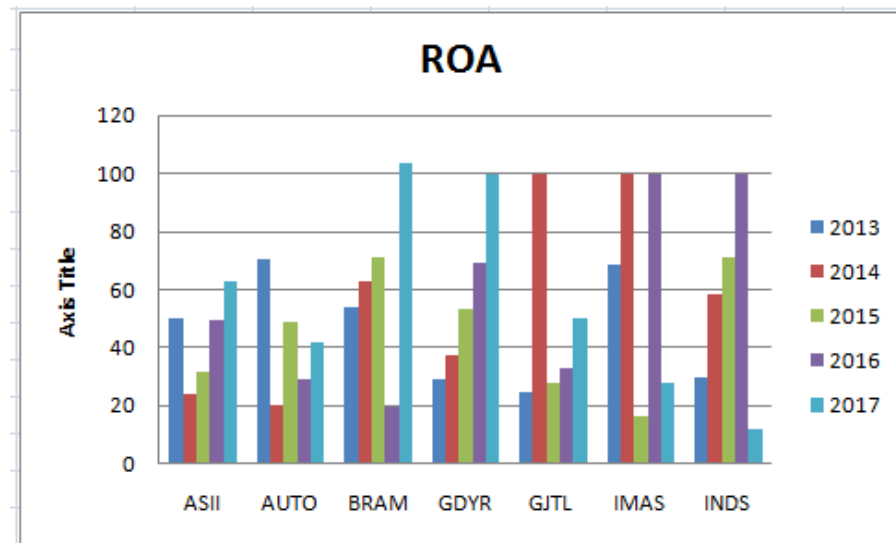
Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Rasio *Return on Asset* ini menggambarkan perbandingan rata-rata kas dan penjualan, perputaran kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya maka semakin tinggi tingkat perputaran kas didalam suatu perusahaan maka akan semakin baik likuiditas perusahaan tersebut. Semakin besar nilai *Return on Asset*, berarti semakin besar pula tingkat perputaran kasnya, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dan memberikan profit bagi perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Return on Asset* perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Return on Asset
Periode 2013-2017

No	Emiten	<i>Return on Asset</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	ASII	50,38	24,24	31,87	49,37	62,71
2.	AUTO	70,16	20,20	49,02	29,51	42,05
3.	BRAM	53,87	62,70	71,34	19,90	103,67
IV.	GDYR	29,26	37,32	53,50	69,19	100,00
5.	GJTL	24,86	100,00	27,89	33,21	50,13
6.	IMAS	68,72	100,00	16,52	100,00	28,17
7.	INDS	30,01	58,63	70,95	100,00	11,75
	Rata-rata	46,75	57,59	45,87	57,31	56,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Return on Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI yaitu mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah sebagai berikut

uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

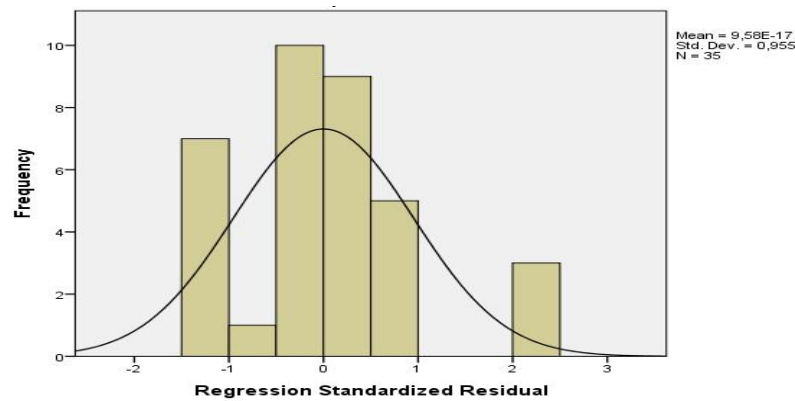
Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CR	DAR	ROA
N	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1911	,5389
	Std. Deviation	13,59448	,19191
Most Extreme Differences	Absolute	,276	,124
	Positive	,194	,112
	Negative	-,276	-,124
Test Statistic	,276	,132	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177 ^c	,128 ^c	,190 ^c

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya: Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

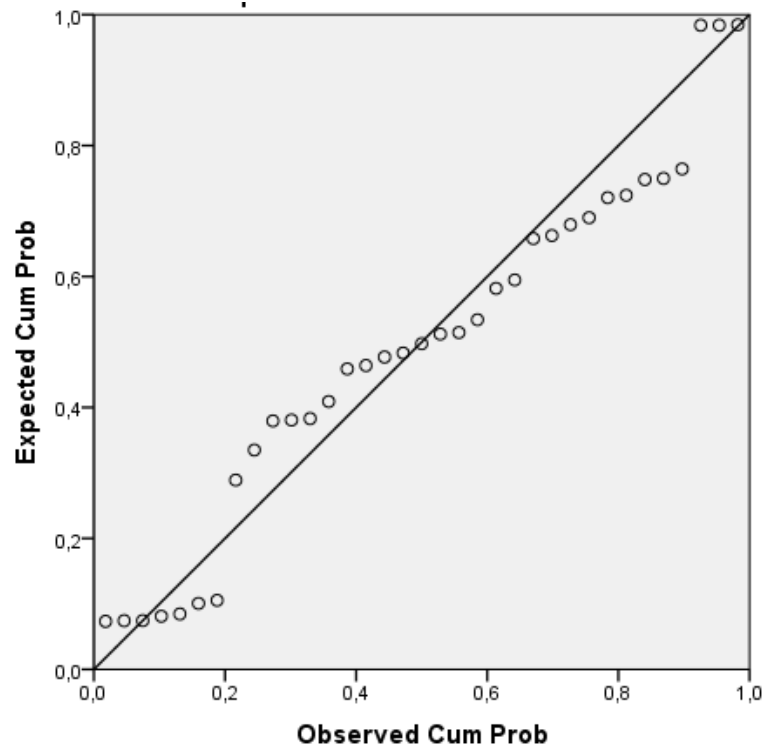


Gambar IV.1
Grafik Histogram

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.2

Grafik Normal P-Plot

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,715	,078		9,182			
	CR	,426	,001	,301	5,307	,977	,977	1,024
	DAR	,480	,001	,695	5,883	,676	,676	1,479

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

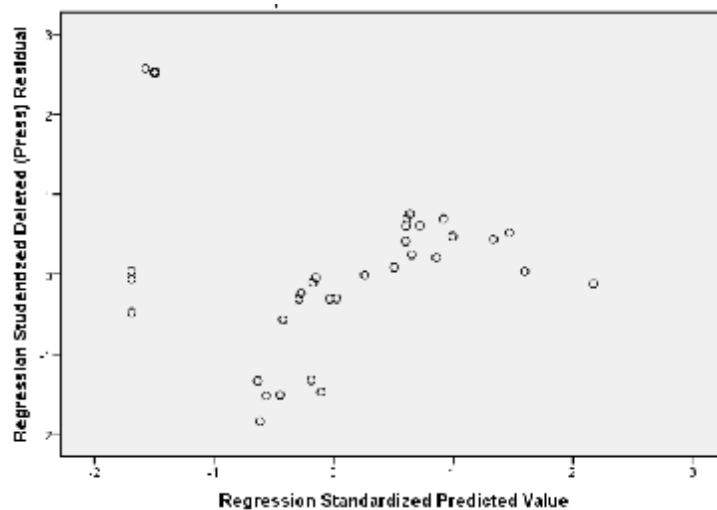
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada, masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi

layak dipakai untuk melihat perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *current ratio* dan DAR.

4) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 24.0*.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,707	,679	1,186

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.160 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 426)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,715	,078		9,182	,000
	CR	,426	,001	,301	5,307	,000
	DAR	,480	,001	,695	5,883	,000

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

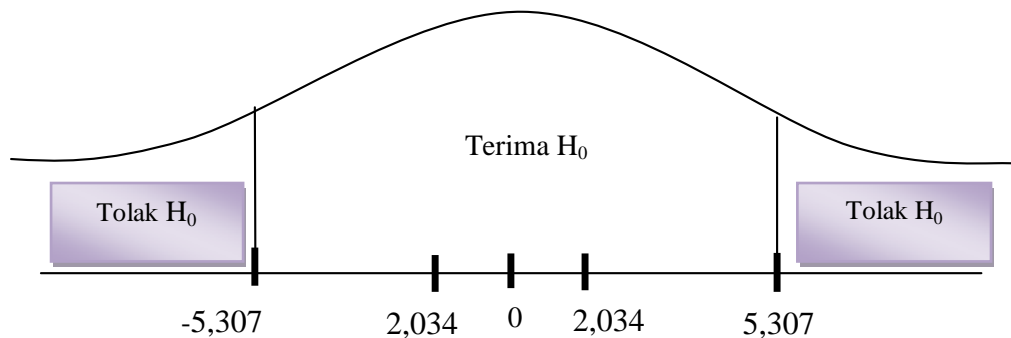
1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil uji diatas secara parsial *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 2 = 3$ adalah 2,034. Untuk itu $t_{hitung} = 5,307$ dan $t_{tabel} = 2,034$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,034 \leq t_{hitung} \leq 2,034$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,034$ atau $2 \cdot -t_{hitung} < -2,034$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 5,307 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($5,307 > 2,034$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *current ratio* maka di ikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap ROA

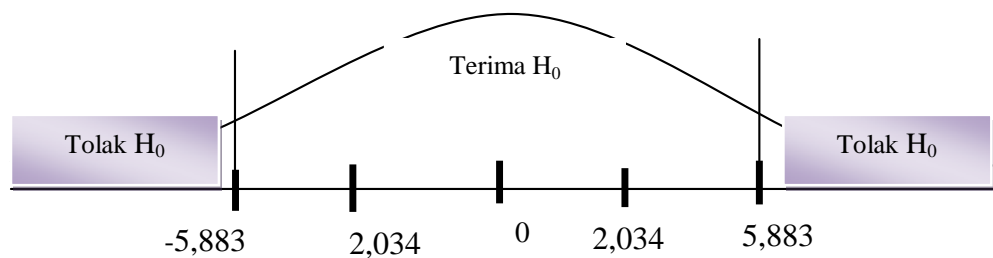
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil uji diatas *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 3$ adalah 2,034. Untuk itu $t_{hitung} = 5,883$ dan $t_{tabel} = 2,034$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,034 \leq t_{hitung} \leq 2,034$, pada $\alpha = 5\%$

2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,034$ atau $2 \cdot -t_{hitung} < -2,034$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 5,883 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,883 > 2,034$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka di ikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *current ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *ROA*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan *current ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*.

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 24.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,886	3	,295	24,977	,000 ^b
	Residual	,366	31	,012		
	Total	1,252	34			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CR, DAR						

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 64$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-3-1 = 31$$

$$F_{hitung} = 24,977 \text{ dan } F_{tabel} = 2,91$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

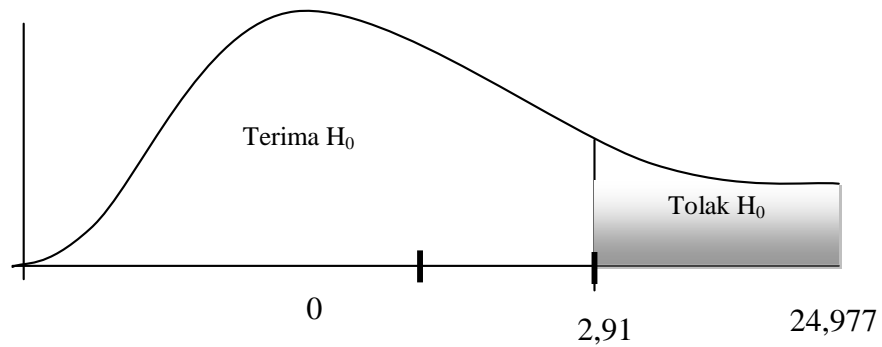
1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2,91$ atau 2. $-F_{hitung} < -2,91$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 24,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,977 > 2,91$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *current ratio* dan *DAR* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,707	,679	1,186

Sumber : SPSS 24 (data diolah) 2019

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,679 menunjukkan bahwa korelasi atau variabel *current ratio*, *Debt to Asset Ratio* (variabel independen) terhadap ROA (variabel dependent) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,679 \times 100\%$$

$$D = 67,9\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji di atas secara parsial *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 35 - 2 = 3$ adalah 2,034. Untuk itu $t_{hitung} = 5,307$ dan $t_{tabel} = 2,034$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 5,307 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} (5,307 > 2,034) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap ROA. Dengan meningkatnya *current ratio* maka di ikuti dengan meningkatnya ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Syamsuddin (2009,hal.236) *Current ratio* adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam aset lancar dan bank dalam satu periode akuntansi. *Current ratio* diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah aset lancar rata-rata. Dengan demikian tingkat *Current ratio* menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada aset lancar atau setara aset lancar menjadi aset lancar kembali melalui penjualan atau pendapatan. *Current ratio* yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan aset lancar yang lebih sedikit

dalam operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Agusentoso (2009) hasil penelitian itu menyatakan bahwa Pengaruh *Current ratio* terhadap ROA di perusahaan pertambangan dan energi sangat berpengaruh secara positif.

Burhanudin (2017) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap Profitabilitas. Semakin besar rasio antara penjualan dengan modal kerja, berarti lebih bagus, karena tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efisien.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} untuk variabel DAR adalah 5,883 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,883 > 2,034$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* maka di ikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. *Debt to Asset Ratio* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitas (Hanafi, 2013, hal.83).

Teori ini didukung oleh penelitian Saidi (2004), Hadiano (2008) dan Gleen Indrajaya et.al (2011) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*.

Pancawati (2014) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena kepemilikan aktiva yang semakin meningkat diimbangi dengan peningkatan penjualan yang merupakan salah satu komponen pendapatan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Current ratio*, *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 24,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,977 > 2,91$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Jumingan (2005, hal.239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Syamsuddin (2009, hal.41), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Bambang (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktivitya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Sementara penelitian Liwang (2011) menyatakan ada pengaruh signifikan Growth Sales (GS), Struktur Aktiva (TA), Rasio Hutang (DAR), profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan (SIZE) dan Likuiditas (CR) secara simultan terhadap struktur modal.

Sari (2018) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal berpengaruh signifikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *Return on Asset* dan *current ratio* secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *current ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan ada pengaruh variabel *current ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Otomotif dapat dikatakan likuid jika penjualan di dalam perusahaan tersebut perputarannya tinggi sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol kas, aktivasnya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.
3. Perusahaan dikatakan likuid perusahaan tersebut harus mampu membayar hutang jangka pendeknya dilihat dari *current rationya* yang berfungsi untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan meningkatkan penjualan serta meningkatkan profit dan meminimumkan biaya operasionalnya. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan profit disarankan jumlah total aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau *profit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso. R. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), *Current ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di BEI Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (17-31).
- Aldyanti. A. (2006). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Bandung: Indeks.
- Antoni. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(208-220).
- Arianto. E. (2008). *Paramter Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Beaver. H. W. (2006). *Parameter Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Burhanudin. (2017). Pengaruh, *Current ratio* Terhadap Return On Asset (ROA) (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(43-49).
- Dermawan. S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Firman. D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Multi-Disiplinary International*, 1(291-298).
- Hanafi. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hatta. A. J. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan laba: Investifasi Pengaruh Teori StakeholPertumbuhan Laba. *JAAI*, 6(2).
- Hornes. J. C. (2015). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Imam. G. (2005). *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: Undip.
- Jhon, W. (2009). *General Accounting*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Jufrizen. J. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1).
- Juliandi. A dan Irfan. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Julita. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di \Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kumpulan Dosen UMSU*, 1(20-35).
- Jumingan. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. (, Ed.). Jakarta: Raja Grafindo.
- Lamia. E. (2016). Pengaruh Current Ratio, *Current ratio*, Perputaran Piutang, Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan (Studi Pada Perusahaan industri rokok Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(364-374).
- Munawir. S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih. M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Jurnal Krisna*, 11(47-59).
- Pancawati. N. L. (2018). Pengaruh *Return on Asset*, Piutang Dan Hutang Terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akunrtansi*, 4(107-124).
- Prihadi. T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sari. G. E. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas , Dan Struktur Aset Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Farmasi Y Ang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(726-737).
- Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Simamora. B. (2004). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sri Hermaningsih. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba. *JAAI*, 6(99-105).
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Syamsudin Lukman. (2009). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tunggal. A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Watung. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Akt4itas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Return On Asset (ROA) Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(726-737).
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.



UMSU
Bertani | Beradab | Terpercaya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : RIZKY ZULFAHMI
N .P.M. : 1505160380
Tempat / Tgl.Lahir : Sidadi, 23 Juni 1997
Alamat Rumah : Si dadi
JudulProposal : **PENGARUH CURRENT RATIC DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**


Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	aptes isi tentukan & kelain
Bab I	tentukan dulu fenomena (L.B. Masalah)
Bab II	Kerangka konsep → beri penjelasan
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 02 SEPTEMBER 2019

TIM SEMINAR


Ketua


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing


DODY FIRMAN, SE., MM.

Sekretaris


Dr. J. FRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding


H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari menerangkan bahwa:

Nama : RIZKY ZULFAHMI
N .P.M. : 1505160380
Tempat / Tgl.Lahir : Sidadi, 23 Juni 1997
Alamat Rumah : Si dadi
JudulProposal :PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *DODY FIRMAN,SE.,MM.*

Medan,

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Pembimbing


DODY FIRMAN,SE.,MM.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding


H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN / S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RIZKY ZULFAHMI
Tempat / Tgl Lahir : Sidadi Julu 23 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalaah 5
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Mara Hakim
Ibu : Fatimah
Alamat : Sidadi Julu

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 100603 Sigalangan Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Sigalangan Tahun 2012
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Tualang Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Tahun 2019

Medan, September 2019

(RIZKY ZULFAHMI)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY ZULFAHMI
NPM : 1505160300
Konsentrasi : Keuangan
Kelas/Sem : 7 R MAN MALAM / VII
Alamat : JL. ALFALAH RAYA GG. ALFALAH 5

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : DODI FIRMAN, S.E., M.M. disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadanya Fluktuasi Current Ratio selama periode 2013 - 2017
2. Terdapat ketidak stabilan DAR selama periode 2013 - 2017
3. Adanya ketidak stabilan ROA selama periode 2013 - 2017

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Current ratio dan debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets Pada perusahaan Otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Medan, 27 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

(Dody Firman, S.E., M.M.)

Peneliti/Mahasiswa

(RIZKY ZULFAHMI)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : R I Z K Y Z U L F A H M I

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 3 8 0

Tempat/tgl Lahir : S I D A R A / 2 3 / J U N I / 1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J L A L F A L A H R A Y A G G.
A L F A L A H S

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A
(B E I)

Alamat Penelitian : J L A G I A K O I S 2 S E I R E N
S A S M E D A N

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

Jasman Sarifuddin Hst, SE, Msi

(RIZKY ZULFA HMI DLM)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIZKY ZULFAHMI
NPM : 1505160380
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha-saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhriz Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 323/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/8/2019

Nama Mahasiswa : Rizky Zulfahmi
NPM : 1505160380
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 23/8/2019
Nama Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN S.E., M.M

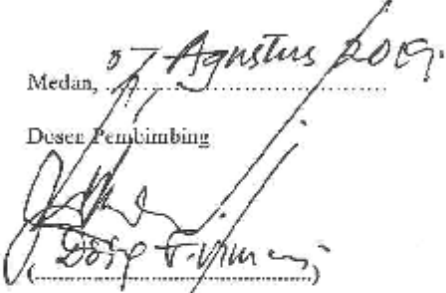
Judul Disetujui : Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Diemeter yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 07 Agustus 2019

Dosen Pembimbing


(Dody Firman)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

tidak disahkan oleh Presi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah ke-2 itu pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20258

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 323/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/8/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 23/8/2019

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizky Zulfahmi
NPM : 1505160380
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya fluktuasi current ratio selama periode 2013-2017
2. Terdapat ketidak stabilan terhadap debt to assets pada periode 2013-2017
3. Adanya ketidak stabilan terhadap return on assets pada periode 2013-2017
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets
2. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan
3. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Debt To Assets Terhadap Harga Saham

Objek/Lokasi Penelitian : Pt.Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Rizky Zulfahmi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN, S.E., M.M

Nama Lengkap : RIZKY ZULFAHMI
NPM : 1505160390
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
07/08/2019	- Buat K. Pengantar - Buat Daftar Isi - Perbaiki Latar B. Masalah - Perbaiki Identifikasi Masalah - Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki Tujuan Penelitian - Perbaiki Manfaat Penelitian - Kutipan minimal 2 teori setiap sub pokok bahasan	/	
20/08/2019	- Perbaiki lagi L.B Masalah ↳ B Tabel & Grafik - Perhatikan tata cara penulisan yang disesuaikan dan tidak ada bahasan yang tumpang	/	
26/08/2019	Perbaiki Kerangka Konseptual Kutipan (jurnal) ditambahkan	/	
27/08/2019	Acc ke KG Praktis	/	

27/08/2019 Acc ke KG Praktis
Dosen Pembimbing

DODY FIRMAN, S.E., M.M.

Medan, Agustus 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIFUDDIN, S.E., M.Si.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2248/II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 26 Dzulhijjah 1440 H
27 Agustus 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : RIZKY ZULFAHMI
Npm : 1505160380
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

jawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3862 /IL.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. :-

Medan, 14 Muharram 1441 H
14 September 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : RIZKY ZULFAHMI
N P M : 1505160380
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

HANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Selesai Riset-219/BELPWI/09-2019
Tanggal : 16 September 2019
Kepada Yth : H. Januri SE, MM, M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : **Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3**
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rizky Zulfahmi
NIM : 1505160380
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI**".

Selanjutnya untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pinbr Nasution
Kepala Kantor PIGP Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar diselesaikan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2248 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 27 Agustus 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : RIZKY ZULFAHMI
N P M : 1505160380
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap
Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2013-2017

Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Agustus 2020**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Dzulhijjah 1440 H
27 Agustus 2019 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si..

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan